

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam. Kewajiban dakwah yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia adalah merupakan watak agama Islam yang dibawanya semenjak lahir. Kapan dan dimana saja umat Islam tidak berhenti dari tugas melaksanakan dakwah. Agama Islam yang dipeluk oleh penduduk negara-negara yang terbentang dari Maroko sampai Merauke adalah merupakan hasil kerja dari dakwah Islam pada masa-masa yang lampau. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat manusia. Apa sebabnya Islam harus ditegakkan, hal ini karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Suatu ajaran yang dijamin dapat mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera, lahir dan batin (Shaleh, 1977: 12).

M. Quraish Shihab (1967:194) menulis bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas (Arifin, 2011: 36).

Tujuan berdakwah adalah untuk mengadakan perubahan secara rasional dan bijaksana. Perubahan itu dilakukan dengan kuat dan pasti, kritik membangun, penuh perhitungan dan berjuang secara terus-menerus, sehingga manusia terdorong untuk mengubah dirinya sendiri dari dalam. Oleh karena itu, yang penting adalah mengubah jiwa umat manusia, sehingga dengan cara tersebut akan terjadi revolusi perubahan dalam masyarakat. Dari sanalah akan berubah perjalanan sejarah kehidupan umat manusia (Saqar, 1988: 13).

Dakwah Islam harus dilakukan dengan upaya yang serius dan tidak hanya cukup dilakukan dengan dakwah *bil lisan*. Dakwah yang dibutuhkan adalah kerja nyata (*dakwah bil hal*) yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat. Namun dalam kenyataannya, sampai saat ini masih sering terjadi dalam masyarakat bentuk sosialisasi dakwah yang “monoton” (*jumud*), yakni proses dakwah yang dengan segala loyalitas “*ananiyah*”nya masih berandai-andai dengan konteks masa lalu yang sebenarnya sudah kurang begitu relevan dengan perkembangan zaman dewasa ini, apalagi dimasa mendatang. Dan inipun tidak mengecualikan kota-kota besar maupun kecil yang ada di Indonesia saat ini. Sebab mau tidak mau seluruh pelosok Indonesia saat ini dan yang akan datang harus mulai terlibat dalam konteks perkembangan masyarakat yang telah membentuk *network of global village* dunia (Anas, 2006: 110).

Para pelaku dakwah kebanyakan masih saja sering menggunakan cara-cara yang kuno, misalnya saja dengan ceramah

pada momen-momen tertentu. Mereka hanya sekedar menyampaikan teks-teks Al-qur'an agar dapat dipahami oleh umat Islam. Hal ini membuktikan bahwa dakwah yang dilakukan para da'i belum bisa menjawab masalah-masalah yang dialami oleh umat Islam. Strategi dakwah diperlukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam saat ini. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah Islam mengenai sasaran (Amin, 2008: 176).

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW, mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia (Munir, 2006: 243).

Nahdlatul Ulama' lahir pada tanggal 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926) yang dipimpin pertama oleh K.H. Hasim Asy'ari, NU menganut paham Ahlussunah waljama'ah, merupakan sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem aqli (*rasionalis*) dengan kaum ekstrem naqli (*skripturalis*). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya al-Qur'an, sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Kondisi masyarakat di Wonotunggal yaitu ingin mengamalkan ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama'. Sehingga ajaran-ajaran dari NU bisa di lakukan secara *itiqomah*. Akan tetapi masyarakat

Wonotunggal saat ini masih banyak yang belum memahami ajaran-ajaran NU tersebut, diantaranya melaksanakan shalat sunnah malam dengan berjamaah, pembacaan tahlil atau kirim do'a untuk mayit, shalat tarawih berjamaah dilaksanakan 20 rakaat, maulid Nabi, membaca manaqib, membaca istighosah, ziarah kubur, membaca qunut saat shalat subuh, dan adzan dua kali dalam shalat jum'at.

MWC NU merumuskan bahwa dakwah tidak akan mengena kalau disampaikan dengan teori saja. Umat memerlukan contoh dan langkah nyata untuk menyelesaikan persoalan yang mereka alami. Mereka akan lebih mudah untuk memahami dan menerima syiar agama yang diberikan secara nyata. MWC NU berpikir keras dan mencoba melakukan hal-hal sederhana bagaimana MWC NU menjadi maslahat bagi masyarakat. Salah satu cara yang ia tempuh adalah mengamalkan Istighosah sebagai strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama'.

Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama' (MWC NU) Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang merupakan suatu organisasi sosial keagamaan yang berada di bawah bendera Nahdhatul ulama' yang bergerak dibidang *mabarrot* (sosial) pendidikan atau dakwah. Selain itu juga berupaya meningkatkan amal usaha guna ikut menangani berbagai macam kebaikan umat antara lain dalam mengupayakan kegiatan dakwah di Kecamatan Wonotunggal tersebut.

Sebagaimana hasil dari observasi yang peneliti lakukan di MWC NU, Berdasarkan pada maksud dan tujuan Nahdhatul ulama,

maka Majelis Wakil Cabang Nahdhotul Ulama' (MWC NU) Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang juga berupaya ikut serta melakukan usaha-usaha dalam menangani dan mengatasi berbagai macam problem umat. Kegiatan ini dilakukan untuk Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWC NU) Wonotunggala Kabupaten Batang antara lain adalah melalui pengajian bulanan, silaturahmi pertemuan rutin, dan *batsul masai*. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya amar makruf nahi mungkar dan usaha untuk peningkatan dakwah Islam di Wonotunggal Kabupaten Batang (wawancara dengan mustofa, sekertaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "*Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang di terapkan di Majelis Taklim Istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang?
2. Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi dakwah di majelis taklim istihgosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.
 - b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim istihgosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan khasanah keilmuan dakwah bagi jurusan manajemen dakwah, khususnya terkait dengan strategi dakwah Islam.
 - b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk MWC NU, sehingga diharapkan MWC NU semakin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat Wonotunggal Batang terutama dalam kegiatan dakwah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penulismengamati penelitian skripsiSiti Undriyanti (081311011) tahun 2015 “*Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami’ Asholikhin Bringin Ngalian*” metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi.dalam

skripsi tersebut menguraikan tentang strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Jami' Asholikhin bringin timur Tambak Aji Ngalian Semarang melalui *kegiatan* dakwahnya di antaranya melakukan santunan terhadap anak yatim, bantuan kepada fakir miskin dan kegiatan sosial lainnya yang menggunakan sistem manajemen dakwah. Yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan tersebut berasal dari pola kepemimpinan yang kharis matik dan amanah yang dipegang oleh KH. Abbas Masruhin yang sampai sekarang mampu menggerakkan roda kegiatan masjid dengan baik dan juga atas partipasi masyarakat dari segi moril dan matreriil dalam menunjang dakwah yang dilakukan.

Penulis mengamati penelitian skripsi Zaenal Mutaqin (081211038) tahun 2014 “ *Stategi Dakwah K.H. Chudlori di Masyarakat Kabupaten Magelang*” metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Chudori dalam melakukan dakwahnya kepada masyarakat dengan mendirikan pondok pesantren Tegal Rejo sebagai media untuk mengumpulkan masyarakat, agar lebih mudah untuk menyampaikan ilmu. Beliau juga melakukan dakwahnya dengan mengkader untuk memunculkan santri yang berilmu dan bisa mengembangkan masyarakat di masing-masing tempat tinggal santri, dan beliau juga mementingkan subtansi ajaran agama Islam dalam dakwahnya sehingga masyarakat mudah

memahami apa yang disampaikan dan tidak menggunakan kekerasan dalam menyampaikannya.

Penulis mengamati penelitian skripsi Mar'atus Sholehah (091311019) tahun 2014 "*Strategi Dakwah Multicultural Emha Ainun Najib Gombang Syafaat Semarang 2012*" metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. dalam skripsi tersebut mengupas dakwah *multicultural* adalah dakwah lintas budaya tanpa membedakan ragam budaya, etnik atau tanpa memulyakan jenis kelamin tertentu, starategi dakwah yng digunakan oleh beliau digambang syafaat terdapat nilai-nilai, toleransi, kesetaraan, demokrasi, dan keadilan. Dalam menjalankannya tentu adanya faktor pendukung yaitu respon yang baik dari masyarakat dan jamaah itu sendiri, kerjasama yang baik, dukungan dari para senior baik moril atau materiil juga antusias dari masyarakat.

Penulis mengamati peneliti skripsi Ayomi (091311005) tahun 20015 "*Strategi Dakwah KH. MA. Sahal Mahfudh dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*" metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam skripsi tersebut mengupas tentang strategi dakwah yang di lakukan KH. Sahal Mahfudh di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah: a). Strategi ta'lim meliputi manajemen sekolah yang jelas

dan terencana yaitu dengan penataan kurikulum dalam administrasi sekolah, menetapkan visi, mathali'ul falah dan menolak kurikulum pemerintah; b). Strategi tazkiah meliputi penumbuhan jiwa sosial masyarakat yaitu dengan gerakan jimpitan dan menimbulkan jiwa kewirausahaan masyarakat yaitu dengan mengembangkan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat dan pelatihan krupuk tayamum; C). Strategi tilawah. Implementasi strategi ini adalah menumbuhkan motivasi masyarakat yaitu melalui diskusi dan karya-karya yang di tulis Kiai Sahal.

Penulis mengamati skripsi Miss Patimoh Yeemayor (131311069) tahun 2015 "*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda*" (*Study Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand*) metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam dakwah tersebut mengupas tentang strategi dakwah yang di kupas oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah no formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut di lakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama, dan kegiatan-kegiatan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Danim, 2002: 51).

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland (1984) sebagaimana dikutip oleh Moleong (2005: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden yang berupa catatan tertulis dari wawancara dan dokumentasi. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penyelenggaraan kegiatan majelis taklim, strategi dakwah di majelis taklim, serta factor pendukung dan penghambat di majelis taklim. Sumber data ini diperoleh melalui hasil wawancara terhadap pengurus MWC NU Wonotunggal Batang, antara lain: H. Muh.Hasim selaku ketua tanfidziyah, Mustofa selaku sekertaris tanfidziyah, M, Khambali selaku koordinator

lembaga dakwah NU dan masyarakat sekitar Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tertulis yang berasal dari selain subjek penelitian, dari data ini akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh berupa buku-buku yang terkait pada MWC NU.

3. Teknik Pengumpulan Data

Datadalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186).

Wawancara dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ketua MWC NU, Sekertris MWC NU, koordinator lembaga dakwah, serta masyarakat sekitar untuk memperoleh data dan informasi lengkap terkait dengan strategi dakwah di MWC NU Kecamatan Wonotunggal.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai poses biologis dan psikologis melalui proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009:145). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipatif yaitu terlibat langsung dengan kegiatan MWC NU, dengan melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan sebagai jamaah majelis taklim. Dengan observasi ini, data yang diperoleh mengenai seputar MWC akan lebih lengkap. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2009:240). Dokumen yang penulis ambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen seperti catatan sejarah MWC NU, foto kegiatan MWC NU dan kegiatan yang terkait dengan MWC NU

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 89).

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif kualitatif* artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1993: 228).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2005: 247).

Dari data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai strategi dakwah majelis taklim istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.